

SIKAP PETANI DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS PRODUKSI PADI ORGANIK DI KOTA BINJAI PROVINSI SUMATERA UTARA

Tience E. Pakpahan¹⁾, Iskandarini²⁾, Pilar Denada Utama³⁾

¹⁾²⁾³⁾Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai km 10, Medan
Email:tiencepakpahan03@gmail.com

Abstrak

Sikap Petani Dalam Peningkatan Kapasitas Produksi Padi Organik Di kota Binjai. Pengkajian ini bertujuan menganalisis tingkat sikap Petani dan factor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik di kota Binjai. Data primer yang di peroleh dari 41 orang petani yang menggunakan kuesioner yang telah disusun. Metode analisis adalah regresi linier berganda menggunakan program Statiscital Product Service Solution (SPSS) versi 16. Data sekunder di peroleh dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Binjai. Lokasi kegiatan tugas akhir di Kota Binjai dan waktu pelaksanaan dari Maret- Mei 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat sikap Petani Dalam Peningkatan Kapasitas Produksi Padi Organik dalam kategori sangat tinggi 91,05%. Faktor-faktor variabel yang mempengaruhi tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik dengan persamaan $Y = 4,444 + 0,162x_1 + 0,201x_2 + 0,231x_3 + 0,255x_4 + 0,191x_5 + 0,225x_6 + 0,187x_7 + e$ yaitu, variabel pengetahuan dengan nilai koefisien regresi (0,162), pengalaman usahatani (0,201), luas lahan (0,231), kepemilikan modal (0,255), akses sarana produksi (0,191), teknologi (0,255), dan variabel pasar (0,187). Secara keseluruhan variabel pengkajian berpengaruh nyata dan sangat nyata terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik, yang berpengaruh sangat dominan dalam pengembangan kapasitas padi organik yaitu variabel kepemilikan modal.

Kata kunci : Petani, Sikap, Padi Organik, Kapasitas Produksi.

ABSTRACT

The Attitude of Farmers in Increasing the Capacity of Organic Rice Production in the city of Binjai. This study aims to analyze the level of attitude of farmers and influcung factors in increasing the capacity of organic rice production in the city of Binjai. Primary data obtained from 41 farmers using a questionnaire that has been compiled. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Product Service Solution (SPSS) program version 16. Secondary data were obtained from agencies related to this research, namely the Department of Agriculture and Food Crops of Binjai City. The location of the final project activity is in Binjai City and the implementation time is from March - May 2020. The results of this study indicate the level of farmers' attitudes in increasing the capacity of organic rice production in the very high category 91.05%. Variable factors that influence the level of farmers' attitudes in developing organic rice production capacity, are obtained equations as followsbn $Y = 4,444 + 0,162x_1 + 0,201x_2 + 0,231x_3 + 0,255x_4 + 0,191x_5 + 0,225x_6 + 0,187x_7 + e$ namely, knowledge variables with regression coefficient (0.162), farming experience (0.201), land area (0.231), capital ownership (0.255), access to production facilities (0.191).), technology (0.255), and market variables (0.187). Overall, the assessment variables had a significant and very significant effect on farmers' attitudes in developing organic rice production capacity, which had a very dominant effect is the capital ownership variable.

Keywords: *Farmers, Attitude, Organic Rice, Production Capacity.*

PENDAHULUAN

Tanaman padi memiliki peran penting terhadap perekonomian di Indonesia, dimana masyarakat Indonesia menjadikan padi atau beras sebagai bahan makanan pokok. Kontribusi padi terhadap perekonomian di Indonesia juga dapat dilihat dari tingginya tingkat konsumsi padi perkapita di Indonesia yang mencapai 150 kg perorang pertahun (BPS : 2018), hal ini menunjukkan Indonesia sebagai negara dengan konsumsi beras terbesar di dunia. Data jumlah produksi padi yang ada di Indonesia dan data impor padi yang masuk di Indonesia juga menunjukkan besarnya pengaruh padi atau beras terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018 impor beras di Indonesia mencapai 2,14 juta ton dan produksi padi mencapai 33,94 juta ton. Hal ini menunjukkan tingginya konsumsi dan pengaruh beras terhadap perekonomian di Indonesia.

Pertanian di Indonesia saat ini menjadi fokus permasalahan bagi pemerintah Indonesia terutama terhadap produksi tanaman padi yang menjadi bahan makanan pokok masyarakat Indonesia, di mana kondisi Indonesia dengan potensi lahan yang cukup luas dan memadai masih memiliki keterbatasan dalam hal mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri. Peningkatan kapasitas produksi tanaman padi di Indonesia juga masih berorientasi pada penggunaan bahan kimia dan sintetis mulai dari pemupukan, pengendalian hama penyakit dan penggunaan herbisida. Pada dasarnya penggunaan bahan kimia tersebut memang dapat meningkatkan produksi pertanian sementara waktu, akan tetapi hal ini akan berdampak terhadap keberlanjutan pertanian di Indonesia itu sendiri, setelah sekian lama pada tahun 90-an terobosan revolusi hijau di Indonesia kini mulai menunjukkan dampak dari tingginya penggunaan pupuk kimia, terhadap lahan pertanian di Indonesia yang kualitas lahannya semakin menurun. Sehingga hal tersebut

juga berpengaruh terhadap menurunnya produksi padi di Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya terobosan untuk memperbaiki hal ini secara berkesinambungan terhadap produksi tanaman padi maupun keberlanjutan pertanian di Indonesia

Produksi beras organik di Indonesia sangat potensial, dengan kondisi alam Indonesia yang sangat memungkinkan dalam mengembangkan kapasitas produksi padi organik. Menurut data kementerian Pertanian tahun 2019 luas lahan padi organik yang ada di Indonesia sudah mencapai 215 Ha, dan masih akan terus dikembangkan lagi sebagai program kementerian pertanian dalam upaya produksi beras organik. Adapun produksi beras organik pasar yang ditargetkan adalah pasar ekspor, dikarenakan tingginya permintaan ekspor terhadap beras organik di pasar ekspor manca negara.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah potensial dalam penerapan sistem tanam padi organik di yang ada di Indonesia, melihat peluang pasar dan potensi ini, pada tahun 2018 pemerintah Sumatera Utara merelokasikan 60 Ha lahan sawah di lima kabupaten sebagai penerapan sistem pertanian padi organik dan hingga kini sudah ada 23 Ha lahan sawah yang sudah menerapkan sistem pertanian organik di Sumatera Utara dengan produktifitas mencapai 7 ton per hektar gabah kering panen (GKP).

Salah satu penghasil padi organik di Sumatera Utara adalah kota Binjai, luas lahan pada sawah dengan teknis sistem budidaya organik di Kota Binjai sudah mencapai \pm 10 Ha dan akan terus bertambah nantinya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai agar meningkatkan pendapatan dan kesadaran petani akan nilai ekonomis dan keuntungan dari sistem pertanian padi organik. Pengembangan kapasitas produksi yang dimaksud yaitu adaptasi teknologi serta sikap petani terhadap pengembangan kapasitas produksi

tersebut. Sejauh mana sikap petani dalam pengembangan kapasitas tersebut guna meningkatkan hasil produksi.

Pengembangan kapasitas padi organik di Kota Binjai dengan luasan lahan yang akan terus bertambah perlu di optimalkan lebih jauh lagi khususnya terhadap sikap petani padi yang melaksanakan teknis budidaya padi secara organik terhadap adaptasi teknologi, kemampuan mengelola lahan dan pemasaran dari hasil produksi padi organik tersebut perlu di tinjau lebih jauh kaitanya dengan sikap petani, guna meningkatkan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai.

Dengan demikian perlu dilakukan pengkajian Sikap Petani Dalam Pengembangan Kapasitas Produksi Padi Organik Di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara yang bertujuan untuk menganalisis sikap petani dan factor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Pengkajian

Metode pengkajian adalah metode deskriptif kuantitatif. Karena, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, selain itu peneliti ini juga bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu dan sudah ada informasi mengenai gejala sosial tersebut namun belum memadai. (Sugiyono : 2016) memaparkan metode penelitian kuantitatif dapat di artikan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah di tetapkan serta berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan jenis metodenya pengkajian ini merupakan pengkajian *survey* karena pengkaji mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi pengkaji

melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan mendedarkan kuisisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengkajian ini adalah melalui kuisisioner/angket, kuisisioner atau angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan variabel yang di amati yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam pengembangan kapasitas padi organik di Kota Binjai.

Populasi dan Sampel

Populasi petani responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah organik yang ada di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Dengan jumlah populasi 41 orang petani. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dikatakan *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan penentuan kriteria yaitu ; petani padi sawah orgaik dengan lokasi lahan di Kota Binjai.dan Perhitungan pengambilan sampel yang dipakai adalah berdasarkan sensus (sampel jenuh) atau seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Pengetahuan (X1)

Data distribusi kuisisioner pada variabel pengetahuan (X1) di sajikan pada table 1

Tabel 1.Pengetahuan (X₁)

No	Kriteria	Skor	JLH	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	18	45
4	SS	76-100	23	55
Total			41	100

Sumber: Data Primer (*diolah*, 2020)

Dari table 1 di atas terdapat sebanyak 18 orang (45%) setuju, dan sebanyak orang 23 (55%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan pengetahuan petani dalam teknis budidaya padi organik mulai dari penanaman perawatan

hingga pemanenan padi organik sangat berpengaruh terhadap sikap petani dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik.

b. Pengalaman Usahatani (X2)

Pengalaman usaha tani adalah seberapa lama petani sudah melakukan teknis budidaya padi organik. Data distribusi kuisioner pada variabel pengalaman usaha tani (X2) di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Usahatani Sosial (X₂)

No	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	20	48
4	SS	76-100	21	52
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari table 2 di atas terdapat sebanyak 20 orang (48%) setuju, dan sebanyak orang 21 (52%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik, pengalaman petani dalam melakukan budidaya padi organik memang sangat berpengaruh.

c. Luas Lahan (X3)

Luas lahan adalah luasan lahan yang dimiliki petani dalam melakukan teknis budidaya padi organik. Data distribusi kuisioner pada variabel luas lahan (X3) di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan (X₃)

No	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	12-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	26	63
4	SS	76-100	15	37
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari tabel 3 di atas terdapat sebanyak 26 orang (63%) setuju, dan sebanyak orang 15 (37%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan luas lahan yang dimiliki petani dalam melakukan

budidaya padi organik sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi organik petani.

d. Kepemilikan Modal (X4)

Kepemilikan modal adalah modal yang dimiliki petani dalam melakukan teknis budidaya padi organik. Data distribusi kuisioner pada variabel modal (X4) di sajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Modal (X₄)

No.	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	13	32
4	SS	76-100	28	68
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari table 4 di atas terdapat sebanyak 13 orang (32%) setuju, dan sebanyak orang 28 (68%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik kepemilikan modal oleh petani memang sangat berpengaruh.

e. Akses Sarana Produksi (X5)

Akses sarana produksi adalah keterseian sarana yang dimiliki petani yang di miliki petani dalam melakukan teknis budidaya padi organik. Data distribusi kuisioner pada variabel Akses sarana produksi (X5) di sajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Akses Sarana Produksi (X₅)

No	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	18	44
4	SS	76-100	23	56
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari table 5 di atas terdapat sebanyak 18 orang (44%) setuju, dan sebanyak orang 23 (56%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik akses

sarana produksi petani dalam melakukan budidaya padi organik memang sangat berpengaruh.

f. Teknologi (X6)

Teknologi adalah alat yang memudahkan petani dalam melakukan teknis budidaya padi organik, seperti alsintan dan lain sebagainya. Data distribusi kuisioner pada variabel Teknologi (X6) di sajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Teknologi (X6)

No	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	26	63
4	SS	76-100	15	37
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari table 6 di atas terdapat sebanyak 26 orang (63%) setuju, dan sebanyak orang 15 (37%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik teknologi memang sangat di perlukan untuk memudahkan petani melakukan teknis budidaya padi organik.

g. Pasar (X7)

Pasar adalah sasaran pemasaran atau penjualan hasil dari produksi padi organik. Data distribusi kuisioner pada variabel Teknologi (X7) di sajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Pasar (X7)

No	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	16	60
4	SS	76-100	25	40
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari table 7 di atas terdapat sebanyak 16 orang (60%) setuju, dan sebanyak orang 25 (40%) sangat setuju. Hal ini dikarenakan peluang pasar sangat berpengaruh terhadap sikap

petani dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik.

h. Sikap (Y)

Sikap adalah kecenderungan bertindak berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide situasi atau nilai. Dalam hal ini kecendrungan petani dalam bertindak, berekpresi, dan merasa dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik. Data distribusi kuisioner pada variabel sikap (Y1) di sajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Data Sikap (Y)

No	Kriteria	Skor	Jlh	%
1	STS	1-25		
2	TS	26-50		
3	S	51-75	15	36
4	SS	76-100	26	64
Total			41	100

Sumber: Data Primer (diolah, 2020)

Dari table 8 di atas terdapat sebanyak 15 orang (46%) setuju, dan sebanyak orang 26 (64%) sangat setuju. Hal ini merupakan tingkat kecendrungan petani dalam bertindak berfikir dan berperilaku bertujuan untuk meningkatkan sikap petani dalam meningkatkan kapasitas produksi padi organik.

B. Pembahasan

Tabel 9. Hasil Regresi

No	Variabel	regresi	t hitung	Sig.	Ket
1	Pengetahuan	0,162	2,229	0,033	Berpengaruh Nyata
2	Pengalam	0,201	2,648	0,012	Berpengaruh Nyata
3	Luas Lahan	0,231	2,429	0,021	Berpengaruh Nyata
4	Kepemilikan Modal	0,255	3,199	0,003	Berpengaruh Sangat Nyata
5	Akses Sarana	0,191	2,165	0,038	Berpengaruh Nyata
6	Teknologi	0,225	2,362	0,026	Berpengaruh Nyata
7	Pasar	0,187	2,526	0,017	Berpengaruh Nyata

R : 0,917^a
 R Square : 0,840
 Konstanta : 4,444
 F tabel :
 • 2,29 (5%)
 • 3,22 (1%)
 F hitung : 24,766
 T tabel :
 • 2,733 (1%)
 • 2,034 (5%)

Sumber : Analisis Data Primer (2020)

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di duga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman usaha tani, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, teknologi, dan pasar. Analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 16.

Berdasarkan data dari Tabel 28, dapat diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) atau kuadrat dari R yaitu 0,840. Ini menunjukkan koefisien determinasi dan angka ini akan diubah dalam bentuk persen. Artinya menunjukkan sejauh mana kontribusi pengaruh variabel independet pengetahuan (X_1), pengalaman (X_2), luas laha (X_3), kepemilikan modal (X_4), akses sarana produksi (X_5), teknologi (X_6), dan pasar (X_7) terhadap variabel dependentsikap petani (Y). Jadi nilai R^2 sama dengan 0,840 x 100% di dapat hasil 84%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel indenpendt mempengaruhi vriabel dependent sebesar 84%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam pengkajian ini. Dengan demikian, nilai R^2 square hasil analisis menunjukkan bahwa model persamaa regresi linier yang sudah diestimasi/diprediksi adalah model yang cukup baik. Adapun persamaan dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \beta_7x_7 + e$$

$$Y = 4,444 + 0,162x_1 + 0,201x_2 + 0,231x_3 + 0,255x_4 + 0,191x_5 + 0,225x_6 + 0,187x_7 + e$$

Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua dari pengkajian ini yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai dilakukan uji pengaruh secara simultan atau bersama-sama (uji F) dan uji pengaruh variabel x terhadap variabel y secara parsial atau sendiri-sendiri (uji t).

1. Analisis Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y secara Simultan

Pelaksanaan pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan (X_1), pengalaman (X_2), luas laha (X_3), kepemilikan modal (X_4), akses sarana produksi (X_5), teknologi (X_6), dan pasar (X_7) terhadap variabel sikap petani (Y) secara bersama-sama (simultan) dengan kriteria pengujian :

1. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat pengaruh secara simultan atau bersama antara faktor (pengetahuan, pengalaman usaha tani, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, pasar dan teknologi) petani terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, tidak terdapat pengaruh secara simultan atau bersama – sama antara faktor (pengetahuan, pengalaman usaha tani, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, pasar dan teknologi) petani terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik.

Berdasarkan pengujian di dapat hasil F_{hitung} (24,766) dan F_{tabel} (2,29 untuk 5% dan 3,22 untuk 1%). Berdasarkan hasil analisis nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka berdasarkan kriteria pengujian dapat di simukan bahwa, H_0 ditolak dan H_1 diterima,

yang artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara faktor (pengetahuan, pengalaman usaha tani, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, pasar dan teknologi) terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai. Berdasarkan hasil analisis ini juga menjawab praduga kedua atau hipotesis kedua dalam pengkajian ini, dimana pada hipotesis kedua dalam pengkajian dinyatakan Faktor pengetahuan, pengalaman usaha, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, teknologi, dan pasar mempengaruhi sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai, berdasarkan hasil analisis ini dapat kita simpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian di terima.

Berdasarkan hasil analisis di lapangan, kemampuan petani responden dalam melakukan memahami dan melaksanakan teknis budidaya mempengaruhi sikap petani dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi padi organik. Bahwa petani yang pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan lebih memiliki tingkat sikap yang lebih baik dalam upaya peningkatan kapasitas produksi padi organik ketimbang petani yang belum pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman petani responden berpengaruh terhadap sikap petani.

Berdasarkan fakta di lapangan juga di temukan bahwa luas lahan dan kepemilikan modal serta akses sarana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik, yaitu juga semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tinggi produktifitas petani responden. Hal ini juga berkaitan dengan kepemilikan modal dan akses sarana produksi semakin tinggi kepemilikan modal petani responden maka semakin baik pula manajemen proses budidaya yang dilakukan petani dan semakin mudah akses sarana

produksi petani dalam melakukan budidaya maka semakin tinggi nilai sikap petani dalam peningkatan kapasitas produksi padi organik. Hal ini di dukung oleh pernyataan Daniel (2004) bahwa “Teknologi juga berperan dalam menentukan saling keterkaitan faktor produksi. Misalnya luas lahan yang digunakan satu hektar, maka berapa jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan dapat ditentukan dengan menetapkan teknologi yang akan diterapkan. Demikian juga bila modal yang tersedia terbatas atau ditentukan maka luas usaha tani juga harus mengikuti”.

Pasar kerja sama petani dibentuk karena adanya pihak swasta yang ikut andil dalam menjalin hubungan untuk membantu petani dalam melakukan penjualan hasil produksi petani, guna meningkatkan tingkat sikap dan minat petani dalam meningkatkan kapasitas produksi padi organik. Pasar tetap yang dimiliki petani selain dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan tingkat sikap petani dalam meningkatkan produktifitas petani karena hal ini dapat menunjang tingkat kesejahteraan petani.

2. Analisis Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y secara Parsial

Uji t atau uji pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y) secara parsial dengan kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara faktor (pengetahuan, luas lahan, pengalaman usaha, modal, pasar, dan teknologi) terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 di tolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor (pengetahuan, luas lahan, pengalaman usaha, modal, pasar, dan teknologi) terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik.

Adapun hasil uji pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y) secara parsial sebagai berikut :

1) Variabel Pengetahuan (X1)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel pengetahuan dengan nilai $t_{hitung} (2,229) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5% dan 2,733 pada tingkat kesalahan 1%). Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik. Dalam hal ini berpengaruh nyata.

Berdasarkan fakta dilapangan pengaruh nyata ini di karenakan petani yang pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan budidaya padi organik, dapat dikatakan lebih unggul ketimbang petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan petani yang pernah mengikuti pelatihan dan penyuluhan budidaya padi organik cenderung lebih tinggi dalam memahami teknis budidaya padi organik, maupun menganalisis dan mengevaluasi permasalahan dalam penerapan teknis budidaya padi organik.

Notoatmodjo (2007) mengukapkan bahwa "Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan" pernyataan ini mendukung bahwa dalam peningkatan nilai sikap petani di pengaruhi pengetahuan.

2) Variabel Pengalaman Usaha Tani (X2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel pengalaman ushatani dengan nilai $t_{hitung} (2,648) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5%

dan 2,733 pada tingkat kesalahan 1%). Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel pengalaman ushatani terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik. Dalam hal ini terdapat pengaruh, nyata

Berdasarkan fakta di lapangan pengaruh nyata ini dikarenakan petani yang lebih dulu melakukan budidaya padi organik atau petani yang lebih berpengalaman dalam melakukan teknis budidaya padi organik lebih unggul dalam segi hasil produksi, hal ini dikarenakan petani yang lebih berpengalaman sudah memiliki wawasan dan kesiapan dalam memajemen kegiatan usaha tani padi organik yang di lakukanya.

Dalam hal ini petani yang memiliki akan memberikan dampak dan keberlanjutan yang baik bagi peningkatan nilai sikap petani terhadap peningkatan kapasitas produksi padi organik. Hal ini juga sesuai dengan Ayu, dkk (2018) bahwa pengalaman petani terdapat pengaruh yang signifikan dengan sikap petani terhadap program UPSUS PAJALE, menandakan bahwa keberagaman pengalaman petani dalam berusahatani akan berpengaruh terhadap penilaian dan pemahaman terkait program UPSUS PAJALE sehingga membentuk sikap yang berbeda.

3) Variabel Luas Lahan (X3)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel luas lahan dengan nilai $t_{hitung} (2,429) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5% dan 2,733 pada tingkat kesalahan 1%). Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel luas lahan terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas

produksi padi organik. Dalam hal ini terdapat pengaruh nyata

Berdasarkan hasil analisis dilapangan pengaruh nyata ini di karenakan luas lahan yang dimiliki petani responden saat ini rata-rata masih di bawah 0,5 Ha, ini menyebabkan hasil dari produksi padi organik petani belum maksimal. Hal ini sesuai dengan Budianto,dkk (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara karakteristik petani dengan respon petani. Umur, pendidikan, luas lahan dan karakteristik petani lainnya akan berpengaruh terhadap hasil dari respon petani terhadap program Desa Organik. Oleh karena itu peningkatan nilai tingkat sikap petani sangat di pengaruhi oleh luas lahan yang di miliki oleh petani responden.

4) Variabel Kepemilikan Modal (X4)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel kepemilikan modal dengan nilai $t_{hitung} (3,199) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5% dan 2,733 pada tingkat kesalahan 1%). Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan modal terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik. Dalam hal ini terdapat pengaruh sangat nyata.

Berdasarkan fakta dilapangan pengaruh sangat nyata ini di karenakan petani dengan kepemilikan modal yang mencukupi memiliki tingkat sikap yang tinggi di karenakan petani dengan kepemilikan modal yang mumpuni dapat meningkatkan kapasitas produksi sesuai yang diharapkan petani. Hal ini dikarenakan manajemen yang lebih baik dengan kepemilikan modal yang mumpuni sehingga dapat meningkatkan tingkat sikap petani dalam meningkatkan kapasitas produksi padi organik. Rukka (2006) yang mengatakan bahwa “modal merupakan

faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian. Tanpa modal yang memadai sulit bagi petani untuk mengembangkan usahataniya hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal.”

5) Variabel Akses Sarana Produksi (X5)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel akses sarana produksi dengan nilai $t_{hitung} (2,165) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5% dan 2,733 pada tingkat kesalahan 1%). Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel akses sarana produksi terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik. Dalam hal ini terdapat pengaruh nyata.

Berdasarkan hasil analisis dilapangan pengaruh nyata ini di karenakan kemudahan petanidalam mengakses sarana produksi, yaitu kemudahan petani dalam mendapatkan bahan untuk membuat pupuk organik atau pun pestisida nabati dan kemudahan untuk mendapatkan benih padi organik. Menurut Cyntya (2014) “Rasa kemudahan mempengaruhi penilaian petani terhadap penerapan pertanian organik. Apabila petani tidak merasakan kemudahan dalam menyediakan sarana produksi berupa bahan-bahan input alami, maka sikapnya akan cenderung negatif terhadap penerapan pertanian organik. Apabila petani merasa mudah dalam menyediakan sarana produksi berupa bahan-bahan input alami, maka sikapnya akan positif terhadap penerapan pertanian organik.”

6) Variabel Teknologi (X6)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel teknologi dengan nilai $t_{hitung} (2,362) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5% dan 2,733 pada tingkat kesalahan 1%). Artinya

dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel teknologi terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik. Dalam hal ini terdapat pengaruh nyata.

Berdasarkan fakta dilapangan pengaruh nyata ini dikarenakan kepemilikan unit alat mesin pertanian (ALSINTAN) yang di miliki oleh petani responden cukup lengkap, baik kepemilikan ALSINTAN pribadi maupun di dapat dari hasil bantuan yang dikelola secara berkelompok.hal ini lah yang mempenharuhi kapasitas produksi padi organik menjadi semakin meningkat karena adanya teknologi seperti ALSINTAN yang memudahkan petani melakukan teknis budidaya padi organik. Rayudin dan Ramli (2008) dalam penelitian nya menyatakan “faktor teknologi dapat dinyatakan mempunyai hubungan yang erat dengan produktifitas usaha tani padi, sebaliknya apabila petani tidak melakukan penerapan teknologi sesuai anjuran, maka tidak terjadi hubungan yang signifikan terhadap tingkat produksi dan produktifitas usaha tani”. Hal ini berkaitan dengan perilaku petani dan sikap petani dalam menerapkan teknologi saat melakukan teknis budidaya pertanian terhadap peningkatan produktifitas padi organik. Hal ini didukung oleh Fachrista dan Sarwedah (2014), bahwa keputusan petani untuk mengadopsi teknologi pertanian membutuhkan waktu dan dipengaruhi oleh persepsi akan teknologi tersebut

7) Variabel Pasar (X7)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel pasar dengan nilai $t_{hitung} (2,526) > t_{tabel} (2,034)$ pada tingkat kesalahan 5% dan 2,733 pada

tingkat kesalahan 1%). Artinya dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel pasar terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik. Dalam hal ini terdapat pengaruh pasar terhadap variabel sikap petani tetapi nyata.

Berdasarkan fakta di lapangan pengaruh nyata ini dikarenakan hasil produksi padi organik petani responden sudah memiliki pasar kerja sama, hal ini sangat membantu sekali bagi petani sehingga lebih memudahkan petani dalam hal pemasaran. Sehingga petani dapat terus meningkatkan kapasitas produksi padi organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari pengkajian tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik dalam kategori sangat tinggi yaitu mencapai 91,05 %
2. Faktor-faktor variabel yang mempengaruhi tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi yaitu, variabel pengetahuan dengan nilai koefisien regresi (0,162), pengalaman usahatani (0,201), luas lahan (0,231), kepemilikan modal (0,255), akses sarana produksi (0,191), teknologi (0,255), dan variabel pasar (0,187). Secara keseluruhan variabel pengkajian berpengaruh terhadap sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik, dalam hal ini variabel yang berpengaruh sangat dominan dalam pengembangan kapasitas padi organik yaitu variabel kepemilikan modal dengan nilai koefisien regresi (0,255) berdasarkan uji regresi linier berganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, PN, Suminah, A. Wijianto. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program Upsus Pajale Di Distrik Sukoharjo. *Jurnal Agritexts* Volume 42 Nomer 1 Mei 2018
- Budianto, Hilman, Sumaryo Gitosaputro, dan Begem Viantimala. 2016. Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 4(2).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Konsumsi Beras Perkapita Di Indonesia*. Di akses pada 23 februari 2020 : Medan.
- Cintya A Deby. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Sawah Terhadap Penerapan Pertanian Organik*. Institut Pertanian Bogor.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fachrista, Irma Audiah & Mamik Sarwedah. 2014. Persepsi Dan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. *Agriekonomika; Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*; ISSN 2301-9948; e ISSN 2407-6260 Volume 3, Nomor 1.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Rayuddin R Dan R. Toha, 2008. *Hubungan Sikap Petani Terhadap Penerapan Teknologi Panca Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal Sosio Konsepsia*. ISSN 2089-0338 E-ISSN 2502-792. Vol 13, No. 1.2008
- Rukka H. 2003. *Sikap petani dalam menerapkan usahatani organik pada padi sawah*. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.16 Tahun 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan*: Jakarta.
- Wawan. A dan Dewi M, 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Widiarta A. 2011. *Analisis keberlanjutan praktik pertanian organik di kalangan petani*. Institut Pertanian Bogor.